

PENGARUH METODE PROBING-PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMPN SATAP 1 SEMBALUN

Penulis 1 ✉, Irma Zaitun (Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur)

Penulis 2, Muh. Zulkifli (Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur)

Penulis 3, Zainul Arifin (Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur)

✉ zaitunirmazaitun@gmail.com

Vol. 1, No. 3 (2025) Januari

Abstrak. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini cenderung ditunjukkan pada keterampilan siswa dalam membaca dan menghafal, namun dalam menyelesaikan sebuah masalah atau memecahkan sebuah permasalahan yang ada cenderung kurang. Hal ini dapat berdampak pada rasa percaya diri pada diri siswa, karena kurangnya dorongan untuk menjadikan siswa itu lebih berani dalam mengekspresikan pendapatnya yang akhirnya dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode probing prompting terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap 1 Sembalun. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimental. Desain eksperimental merupakan desain yang memberikan perlakuan pada salah satu sampel kemudian dibandingkan dengan salah satu sampel yang tidak diberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Satu Atap 1 Sembalun dengan menggunakan sampel kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas control. Instrument dalam penelitian ini adalah instrument tes, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikansi (2-tailed) yaitu $0,00 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: probing prompting, hasil belajar

Abstract. The Islamic-Religious-Education learning process so far tends to be focused on students' skills in reading and memorizing, but in resolving a problem or resolving an existing problem it tends to be lacking. This can have an impact on students' self-confidence, because there is a lack of encouragement to make students bolder in expressing their opinions, which can ultimately have an impact on low student learning-outcomes. The aim of this research is to find out whether there is an influence of the probing-prompting method on the learning outcomes of Islamic-religious-education for class VII students at SMPN1 Sembalun. This research is quantitative using an experimental design. An experimental design is a design that provides treatment to one sample and then compares it with a sample that was not treated. This research was conducted SMPN1 Sembalun State Middle School using a sample of class VII-A as the experimental class and class VII-B as the control class. The instrument in this research is a test instrument, the results of the research show that there is an influence of the probing prompting method on student learning outcomes. This can be seen from the significance level (2-tailed), namely $0.00 < 0.05$, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *probing prompting, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting didalam kehidupan manusia, hal ini dapat diartikan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum memiliki arti sebuah proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Agama, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertamakali diperoleh setiap insan yaitu dari lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal).

Pendidikan pada hakikatnya sudah muncul sejak manusia diciptakan, karena manusia itulah yang menjadi objek utama dari pendidikan. Dalam kenyataan manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena ia tidak bisa berkembang dan mengembangkan kebudayaan secara sempurna apabila tidak ada pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa eksistensi pendidikan merupakan salah satu syarat yang mendasar untuk meneruskan dan mengekalkan kebudayaan. Pendidikan menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan sosial. (Yayan Alpian et al., 2019. hal. 66-72).

Pendidikan agama islam sangatlah penting bagi siswa dimana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar anak nantinya dapat menguasai berbagai nilai-nilai dalam pendidikan agama islam dan mengamalkan ajaran agama islam secara baik dan benar. Namun dilihat dari apa yang

sedang terjadi di era atau zaman ini kurangnya minat belajar Pendidikan Agama Islam contoh salah satunya kelas VII SMP negeri 30 Palembang sangat memperhatikan kondisi ini tentu disebabkan dari berbagai macam faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan tidak efektif dan terkesan membosankan. (Salahudin et al., 2019 hal.1).

Peroses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini cenderung ditunjukkan pada keterampilan siswa dalam membaca dan menghafal, namun dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada cenderung kurang. Hal ini dapat berdampak pada rasa percaya diri pada diri siswa, karena kurangnya dorongan untuk menjadikan siswa itu lebih berani dalam mengekspresikan pendapatnya yang akhirnya dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. (Agustin & Yasin, 2023 hal. 2)

Sejalan dari ungkapan diatas, dari hasil observasi awal peneliti, masih ada siswa yang belum tuntas hasil belajar PAI kelas VII SMP Negeri Satu Atap 1 Sembalun tahun pelajaran 2023/2024. Yaitu dengan mewawancarai para siswa, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan menghafal walaupun pernah menggunakan metode berkelompok tapi sebatas mengerjakan latihan soal saja. Selain itu dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat peroses pembelajaran dilakukan, tingkat interaksi antara guru dengan siswa dalam peroses pembelajaran masih kurang, hal ini dapat dilihat dari minimnya siswa yang bertanya selama peroses belajar mengajar berlangsung. Sehingga membangun suasana belajar yang kaku dan terkesan membosankan. Selain itu terlihat masi banyak siswa yang melamun dan tidak memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan, terlebih siswa yang duduknya di bagian paling belakang, padahal jam pelajaran baru dimulai. Maka dari itu guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat karena itu bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, berbagai macam upaya dapat dilakukan untuk memperbaiki suatu permasalahan didalam pembelajaran, diantaranya dengan cara melakukan perbaikan metode pembelajaran, salah satu metode atau model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode *probing prompting*.

Metode *probing prompting* adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam bertanya. Model *probing prompting* adalah proses Tanya jawab yang dilakukan dengan cara menugaskan siswa secara acak, sehingga siswa harus secara aktif beadaptasi dengan pembelajaran setiap saat jika mereka dapat berpartisipasi dalam peroses Tanya jawab (Shoimin). menurut Suherman, pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang membimbing dan menguji ide-ide siswa untuk menginisiasi proses berfikir yang mampu memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap pengetahuan baru yang dipelajarinya untuk dihubungkan. Strategi pembelajaran berbasis pertanyaan dapat berupa pertanyaan yang didefinisikan secara fungsional dan positif yang dapat membantu siswa mengubah jawaban salah sementara menjadi jawaban akhir yang benar. Pertanyaan negative muncul ketika kita beralih dari jawaban yang benar ke jawaban yang salah. Dengan menggunakan metode ini, siswa diharuskan dan didorong untuk berfikir kritis, aktif dan mandiri. (Manoppo et al., 2022 hal. 3)

Berdasarkan dari semua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam peroses belajar mengajar, perlu adanya inovasi-inovasi kreatif yang tidak hanya berfungsi mentrasfer ilmu. Tetapi juga mampu membangun motivasi dalam pembelajaran tersebut. Inovasi pembelajaran ini dapat berupa metode pembelajaran baik itu metode pembelajaran kooperatif atau yang lainnya. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "pengaruh penerapan metode *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa PAI kelas VII SMP Negeri Satu Atap 1 Sembalun.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif umumnya menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya berdasarkan hasil pengolahan data penelitian sehingga penelitian kuantitatif sangatlah bergantung pada pengujian statistik. (Aprianus Uumbu Zogara & Arifin, 2022 hal. 3). Adapun desain pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (*exsperiment true*) desain penelitian ini sangat mempengaruhi validitas internal. Jenis eksperimen yang peneliti gunakan disini adalah *Pretest-Only Control Group Design* (Design post-test dengan kelompok control).

Pada design ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dipilih secara acak. Pada design penelitian ini kelompok tersebut diambil secara acak sehingga dianggap sama sebelum diberikan perlakuan. Pada design ini, peneliti bisa melihat pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan membandingkan hasil kelompok tersebut dengan kelompok control. Namun tidak dapat diketahui sejauh man atau seberapa besar perubahan yang terjadi karena pre-test tidak dilakukan pada tahap awal. (Arifin Zainul dan Aprianus Uumbu Zogara. 2022. hal. 44-54).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan sebuah tes kepada peserta didik yang sudah diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran probing prompting (PrPr) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas control. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan studi komparatif yaitu dengan uji t-tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam suatu dataset memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini penting dilakukan karena banyak metode statistik klasik, seperti uji t dan analisis varians (ANOVA), mengasumsikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Dua metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1.
Hasil uji normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	.126	32	.200*	.931	32	.141

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel, nilai signifikansi (Sig.) dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan kata lain, data dapat dianggap berdistribusi normal menurut uji Kolmogorov-Smirnov. Selain itu, nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk juga menunjukkan hasil yang mendukung kesimpulan ini. Nilai Sig. sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05, yang juga mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil ini memperkuat keandalan keputusan bahwa data yang dianalisis tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Secara keseluruhan, kedua metode uji normalitas memberikan hasil yang konsisten. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 pada kedua uji, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik pada data tersebut dengan asumsi normalitas yang terpenuhi. Selain uji normalitas juga dilakukan uji homogenitas sebagai prasarat analisis dengan uji t-test.

Uji homogenitas adalah proses analisis statistik yang bertujuan untuk menilai apakah varians dari kelompok data yang dibandingkan adalah sama (homogen) atau tidak. Homogenitas varians ini menjadi salah satu asumsi penting dalam analisis parametrik, seperti uji t dan ANOVA, untuk memastikan keakuratan hasil analisis. Uji Levene adalah metode yang sering digunakan untuk menguji homogenitas varians, di mana hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa varians antar kelompok adalah sama. Dapat dilihat bahwa data bersifat homogen Sebagaimana pada table berikut:

Table 2.
Hasil uji homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasilbelajar	Equal variances assumed	.212	.648
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas, nilai signifikansi (Sig.) pada uji Levene adalah 0,648 untuk kondisi *equal variances assumed*. Nilai ini jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0). Dengan kata lain, varians dari data yang dianalisis dianggap homogen. Nilai F sebesar 0,212 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam varians antar kelompok data. Selain itu, hasil uji untuk kondisi *equal variances not assumed* tidak relevan untuk dipertimbangkan lebih lanjut, karena asumsi homogenitas telah terpenuhi. Kesimpulannya, data memiliki varians yang homogen, yang memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik seperti uji t dengan asumsi *equal variances assumed*. Dengan terpenuhinya syarat homogenitas ini, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dianalisis lebih akurat dan hasilnya dapat diinterpretasikan dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Pengujian hipotesis melalui analisis *t-test* dilakukan untuk menilai apakah model pembelajaran *probing prompting* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan uji Levene, nilai signifikansi sebesar 0,648 menunjukkan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, analisis *t-test* menggunakan skenario *equal variances assumed* dapat dilanjutkan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui pembuktian analisis regresi, dilakukan untuk menguji apakah Ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri Satu Atap 1 Sembalun tahun pelajaran 2023/2024.

Table 3.
Hasil uji hipotesis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Upper
HASIL	Equal variances assumed	.212	.648	5.505	30	.000	18.750	3.406	25.706
	Equal variances not assumed			5.505	28.156	.000	18.750	3.406	25.725

Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai *t* sebesar 5,505 dengan derajat kebebasan (df) 30, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dibandingkan dengan yang tidak. Perbedaan rata-rata hasil belajar ini tercatat sebesar 18,750, dengan standar error 3,406. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada antara 25,706 dan 25,725, yang tidak mencakup nilai nol, sehingga semakin menguatkan bahwa perbedaan tersebut nyata dan signifikan. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri Satu Atap 1 Sembalun pada tahun pelajaran 2023/2024. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat

dipertimbangkan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis menggunakan t-test. Ketiga aspek tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan serta memberikan hasil yang dapat dipercaya. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal, yang menjadi asumsi penting dalam analisis statistik parametrik. Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 1, nilai signifikansi (Sig.) dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0), sehingga data dapat dianggap berdistribusi normal. Hasil serupa ditunjukkan oleh uji Shapiro-Wilk, dengan nilai Sig. sebesar 0,141 yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kedua metode uji memberikan hasil yang konsisten bahwa data berdistribusi normal. Hal ini memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik pada data yang dianalisis dengan asumsi normalitas yang telah terpenuhi.

Uji homogenitas dilakukan untuk menilai apakah varians data antar kelompok adalah sama. Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,648 untuk kondisi equal variances assumed. Nilai ini jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan varians antar kelompok adalah sama tidak dapat ditolak. Dengan demikian, data memiliki varians yang homogen. Nilai F sebesar 0,212 mendukung kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam varians antar kelompok data. Homogenitas varians yang terpenuhi ini memungkinkan analisis t-test dilakukan dengan asumsi equal variances assumed, meningkatkan keakuratan dan interpretasi hasil analisis.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan t-test untuk menilai apakah model pembelajaran probing prompting memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan nilai t sebesar 5,505 dengan derajat kebebasan (df) 30, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran probing prompting dibandingkan dengan yang tidak. Perbedaan rata-rata hasil belajar tercatat sebesar 18,750 dengan standar error sebesar 3,406. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada antara 25,706 dan 25,725, yang tidak mencakup nilai nol, semakin menguatkan bahwa perbedaan tersebut nyata dan signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis menggunakan t-test. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,141, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas dengan uji Levene menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,648, yang menunjukkan varians antar kelompok adalah homogen. Analisis t-test menunjukkan bahwa model pembelajaran probing prompting memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai t sebesar 5,505 dan nilai signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Perbedaan rata-rata hasil belajar sebesar 18,750 dengan interval kepercayaan 95% menguatkan bahwa model pembelajaran ini efektif. Dengan demikian, model probing prompting dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil Pengolahan dan analisis data penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri Satu Atap 1 Sembalun tahun pelajaran 2023/2024. Dapat di lihat dari nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dan berdasarkan Nilai t hitung yang diperoleh $5.505 > 2.042$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh metode probing prompting terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap 1 Sembalun tahun pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. A., & Yasin, M. (n.d.). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DISMP NEGERI 30 PALEMBANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023.
- Aprianus Uumbu Zogara, & Arifin, Z. (2022). Belajar Mudah dan Praktis: Pengelolaan Dan Analisis Data Penelitian Dengan software SPSS.
- Apriyanti, E., & Amaliah, N. W. (2022). BIOLOGY AND EDUCATION JOURNAL Vol 2 No.2 Tahun 2022 Hal 44 – 54. 2(2).
- Manoppo, R., Pomalato, S. W. Dj., Zakiyah, S., & Pulo, M. M. L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segiempat. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 93–99. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.15604>
- Karwati, Ni Pt Rasni, Km Ngurah Wiyasa, dan I Kt Ardana. “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd.” *Mimbar Ilmu* 23, no. 2 (21 Desember 2018):. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16421..>
- S, Nirwana. “Pengaruh Metode Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Murid Kelas V Sd Negeri Tamamaung I Kota Makassar.” Muhammadiyah, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv, 2019.
- Salahudin, A., Komarudin, A., & Rahman, A. A. (2019). SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM. PT Remaja Rosdakarya.
- Aprianus Uumbu Zogara, dan Zainul Arifin. *Metodologi Penelitian Ilmiah: Buku Panduan Mudah Memahami Metode Ilmiah dari Teori Hingga Aplikasi*. Jogjakarta:Indonesia, 2020.
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>